



Participatory by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
15 Desember 2021	20 Pebruari 2022	30 April 2022
DOI : https://doi.org/10.58518/pariticipatory.v1i1.1826		

MENINGKATKAN FUNGSI TATA ORGANISASI KEMASYARAKATAN YANG UNGGUL MELALUI METODE PARTICIPATION ACTION RESEARCH (PAR)

Dony Prasetya

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah LAmongan, Indonesia

Email : donyprasetya@iai-tabah.ac.id

Sakhoul Ihsan

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah LAmongan, Indonesia

Email : 201903290111@iai-tabah.ac.id

ABSTRAK Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang didominasi usia muda. Hal tersebut tentunya menjadi modal bagi bangsa Indonesia dimasa yang akan datang apabila sumber daya yang dimiliki adalah generasi yang unggul dan berdaya saing. Namun hal tersebut dapat berubah menjadi ancaman apabila generasi muda yang ada tidak memiliki keunggulan. Satu langkah untuk menyiapkan generasi yang unggul dimasa depan yakni dengan memfasilitasi generasi muda lewat organisasi kemasyarakatan yang berfokus pada pengembangan potensi pemuda yakni Karang Taruna. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan tujuan untuk mengetahui pengimplementasian tata kelola organisasi Karang Taruna di Dusun Ngasemboto. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagai wadah bagi generasi muda maka Karang Taruna Podo Rukun Dusun Ngasemboto haruslah memiliki tata kelola organisasi yang baik guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Disamping itu melalui optimalisasi peran dan fungsi Karang Taruna Podo Rukun Dusun Ngasemboto maka akan memberikan dampak terhadap perubahan nilai sosial kemasyarakatan Dusun Ngasemboto ke arah yang lebih baik

Kata Kunci: *Generasi, Karang Taruna, Organisasi*

ABSTRACT : : Indonesia is a country with a population that is dominated by young people. This is certainly a capital for the Indonesian people in the future if the resources they have are a superior and competitive generation. However, this can turn into a threat if the existing younger generation does not have the advantage. One step to prepare a superior generation in the future is to facilitate



the younger generation through community organizations that focus on developing the potential of youth, namely Karang Taruna. This research was conducted using the Participatory Action Research (PAR) method with the aim of knowing the implementation of the youth organization's governance in Ngasemboto Hamlet. The results of the study indicate that as a forum for the younger generation, the Karang Taruna Podo Rukun Dusun Ngasemboto must have good organizational governance in order to realize the goals set by the organization. In addition, by optimizing the role and function of the Podo Rukun Dusun Ngasemboto Youth Organization, it will have an impact on changes in the social values of Ngasemboto Hamlet for a better direction.

Keywords: *Generation, Karang Taruna, Organization.*

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat yang maju, timbul banyak kebutuhan akan pelayanan umum bagi kelangsungan hidup masyarakat sebagai kelompok, maupun sebagai perseorangan. Karang Taruna sebagai lembaga kemasyarakatan desa yang tidak hanya sebagai kumpulan remaja-remaja yang mempunyai misi dan tujuan, namun dapat membantu warga atau masyarakat sekitar yang keadaannya tidak menguntungkan. Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.¹

Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 menyebutkan bahwa Karang Taruna merupakan sebuah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat². Sebagai sebuah wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi dirinya. Pembentukan organisasi Karang Taruna juga memiliki tujuan penting yakni *pertama*, sebagai wadah untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial bagi setiap generasi muda dalam rangka mengantisipasi, mencegah serta menangkal berbagai problematika sosial dikalangan generasi muda. *Kedua*, sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan diri bagi generasi muda dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, aktivitas pemberdayaan sosial hingga perlindungan sosial. *Ketiga*, sebagai wadah untuk membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, cerdas, inovatif dan mampu berkarya.

Menurut Taufik Abdillah mengungkapkan bahwa secara bahasa pemuda merupakan sosok laki-laki dan perempuan yang telah memasuki fase dewasa. Istilah

¹ Andi Nur Yasin, *Manajemen Organisasi Karang Taruna*.

² *Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna*.



pemuda merupakan sebutan yang seringkali kita dengar sebagai generasi bangsa yang sekaligus sebagai tumpuan dari negara. Generasi muda yang baik yakni generasi muda yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi seorang yang memiliki keunggulan, kemandirian serta mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik³. Langkah utama yang dapat dilakukan dalam rangka menciptakan generasi muda yang unggul dan berdaya saing yakni dengan memberikan akses terhadap fasilitas pendidikan yang baik dan bermutu. Hal tersebut tentunya tidak dapat dipungkiri karena pendidikan merupakan modal utama bagi sebuah bangsa untuk menuju kemajuan. Kebutuhan pendidikan bagi generasi muda tentunya tidak hanya semata berkaitan dengan pendidikan formal melalui lembaga pendidikan berupa sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan anak. Namun yang tidak kalah penting yakni pendidikan non formal melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan bersosialisasi generasi muda terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Salah satu lembaga sosial kemasyarakatan yang mampu menjadi wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dirinya yakni Karang Taruna. Karang Taruna merupakan salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang bertujuan untuk mewujudkan generasi muda yang aktif dalam pembangunan nasional dan pembangunan bidang kesejahteraan sosial secara bersama-sama.⁴

Sebagai sebuah organisasi, Karang Taruna tentunya memerlukan berbagai instrument untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kesadaran wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki antar anggota, kerjasama yang dimiliki oleh antar anggota dan yang tidak kalah penting yakni sistem dan tata kelola dari organisasi itu sendiri. Tata Kelola organisasi merupakan serangkaian sistem yang bertujuan untuk mengatur serta mengendalikan hubungan antara pihak manajemen dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam organisasi yang mana tujuan utama dari tata kelola organisasi tidak lain yakni untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang memiliki kepentingan dalam organisasi.⁵

Adapun prinsip dari penerapan tata kelola organisasi yang baik meliputi lima Penerapan tata kelola aspek utama yakni diantaranya, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Penerapan tata kelola yang baik dalam sebuah organisasi merupakan faktor penting bagi keberlangsungan serta eksistensi dari organisasi itu sendiri, tak terkecuali bagi organisasi Karang Taruna.⁶Penerapan tata

³ Taufik Abdillah, 2010, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. (Jakarta : Jalan Sutera).

⁴ Mahardika, *Pengertian Karang Taruna*, (Bandung : PT Bandung Rosdakarya, 2014).

⁵ Eko Kumara, "Urgensi Tata Kelola Organisasi Sektor Publik". <http://LingkarLSM.com> (diakses tanggal 8 September, 2022).

⁶ Suherman dkk, *Mengembangkan Potensi Karang Taruna Melalui Optimalisasi Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Peran Pemuda dalam Masyarakat*. *Jurnal Abdimas Vol 1(3)*, 2020, 56-62.



kelola organisasi yang baik tentunya harus juga di dahului dengan pemahaman tata kelola organisasi. Namun bagi organisasi Karang Taruna pemahaman serta penerapan terhadap tata kelola organisasi tentunya sangat untuk dicapai. Hal tersebut dikarenakan organisasi Karang Taruna merupakan organisasi yang dihuni oleh para pemuda yang notebene masih awam terhadap pemahaman prinsip, tata cara, terlebih lagi dengan tata kelola organisasi. Untuk mencapai pemahaman tersebut diperlukan langkah edukasi secara berkelanjutan yang bertujuan untuk membentuk pemahaman tata kelola organisasi yang baik bagi organisasi Karang Taruna sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk melakukan sebuah kajian yang berkaitan dengan penerapan tata kelola organisasi terhadap organisasi Karang Taruna Podo Rukun Dusun Ngasemboto Desa Kuwurejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan. Tujuan dari penelitian ini tidak lain yakni untuk mengetahui pemahaman serta penerapan tata kelola organisasi Karang Taruna Podo Rukun Dusun Ngasemboto. Disamping itu, tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui sejauh mana peran dan fungsi organisasi Karang Taruna Podo Rukun Dusun Ngasemboto sebagai wadah bagi generasi muda Dusun Ngasemboto untuk mengembangkan potensi diri generasi muda. Sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan kondisi sosial masyarakat Dusun Ngasemboto Desa Kuwurejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

METODE

Secara harfiah *participatory action research (PAR)* yakni terdiri dari dari frasa *participatory* yang memiliki arti partisipasi atau keikutsertaan, *action* yang memiliki arti aksi atau tindakan dan *research* yang memiliki arti penelitian. *Participatory action research (PAR)* merupakan serangkaian kegiatan serta peran serta kegiatan penelitian oleh peneliti dalam subjek penelitian. Terdapat empat tema dasar dalam pelaksanaan *participatory action research* yakni kalaborasi, partisipasi, pengetahuan dan perubahan sosial. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan *participatory action research (PAR)* yakni diantaranya perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tujuan dari pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *participatory action research (PAR)* yakni pertama, membangun kesadaran dan memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kritis. Kedua, mengubah cara penelitian menjadi proses partisipasi aktif. Ketiga, memberikan perubahan terhadap nilai-nilai sosial kemasyarakatan.⁷ Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan yakni diantaranya;

⁷ Soedjiwo, Novean, *Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) di TPQ Al-Maghfiroh Denpasar Bali*, Journal STAI Denpasar Bali, 2019.



1. Riset Pendahuluan

Sebelum upaya *get in* di Dusun Ngasemboto Desa Kuwurejo, peneliti melakukan riset pendahuluan sebagai penjajakan awal. Dalam riset ini peneliti akan mengobservasi aktivitas sehari-hari anak-anak dan para orang tua, lingkungan sosial tempat anak-anak tumbuh, perilaku dan kebiasaan masyarakat, sanitasi, struktur masyarakat, dan yang terpenting adalah upaya mengendus masalah.

Riset ini berguna sebagai pijakan untuk masuk pada analisis lebih jauh. Riset ini juga akan mempermudah peneliti untuk melakukan langkah selanjutnya, yaitu inkulturasi.

2. Inkulturasi

Langkah selanjutnya adalah inkulturasi, atau melebur dan membaur dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.⁸ Informasi awal yang telah didapat ketika melakukan riset pendahuluan dapat dijadikan pedoman untuk mengadaptasikan diri di tengah-tengah masyarakat. Dalam langkah ini, peneliti juga akan melakukan proses pendekatan sebagai upaya *trust building*. Maka dari itu, peneliti akan berusaha untuk bersikap netral, khususnya dalam hal golongan dan partai.

3. Pengorganisasian Masyarakat untuk Agenda Riset

a. Membentuk Kelompok

Setelah tahap inkulturasi dilalui, peneliti akan membangun kelompok dari level *grass root* (akar rumput). Kelompok yang baik di sini bukan berarti yang memiliki banyak anggota tetapi kurang solid. Kelompok-kelompok yang akan dibangun terdiri dari para pemuda karang taruna. Tujuan membangun kelompok ini adalah untuk memotivasi atau membangun kembali organisasi karang taruna yang sebelumnya pernah fakum sebab pandemic Covid 19.

b. Melakukan Analisis Masalah

Dalam pertemuan kelompok akan diadakan diskusi mengenai permasalahan tertentu sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya. Para partisipan diajak untuk mengkaji permasalahannya, mencari penyebab, dan melihat dampak negatifnya. Pelaksanaan teknik-teknik PRA seperti daily routines, kalender musim, analisis kelembagaan, dan lainnya juga berupa diskusi. Dialog interaktif yang terbangun diharapkan dapat membuka wawasan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat.

c. Merumuskan Masalah

Masyarakat merumuskan masalah mendasar khususnya yang berkaitan dengan hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Teknik yang mudah untuk

⁸ Soedjiwo, Novean, *Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) di TPQ Al-Maghfiroh Denpasar Bali*, Journal STAI Denpasar Bali, 2019.



merumuskan masalah ini biasanya dengan analisis pohon masalah, yang selanjutnya dibuat analisa pohon tujuan. Selanjutnya dilengkapi dengan teknik matrik ranking sebagai langkah untuk memilih prioritas persoalan mana yang akan diselesaikan lebih dahulu.

4. Perencanaan Tindakan Aksi untuk Perubahan Sosial

a. Mengorganisir Gagasan

Hasil-hasil diskusi khususnya dalam pelaksanaan teknik-teknik PRA akan dianalisis sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pemecahan masalah. Setelah matrik ranking masalah ditetapkan bersama, makalangkah selanjutnya adalah merencanakan bersama upaya pemecahan masalah. Dalam tahap perencanaan ini, ide dan gagasan dari partisipan diinventarisir terlebih dahulu, untuk kemudian diputuskan bersama-sama gagasan yang dipilih.

b. Mengorganisir Sumber Daya/Potensi

Gagasan pemecahan masalah yang telah ditetapkan harus mempertimbangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat. Komunitas sebelumnya harus sudah menginventarisir siapa memiliki potensi dan sumber daya apa. Begitu seterusnya hingga keragaman sumber daya yang dimiliki masyarakat dapat saling melengkapi guna mendukung jalannya aksi perubahan sosial.

c. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Di dalamnya, komunitas menentukan langkah-langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat, dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program. Penyusunan strategi gerakan ini merupakan langkah penting untuk pemecahan masalah.

5. Aksi

Hasil perencanaan aksi selanjutnya diimplementasikan secara simultan dan partisipatif. Pemecahan persoalan kemanusiaan bukanlah sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengkoscek apakah yang telah dilaksanakan tetap berada dalam jalur yang ditentukan, bagaimana impresi dan efek yang



dihasilkan. Jika ternyata langkah yang telah dilakukan membawa implikasi negatif dan destruktif, maka bukan tidak mungkin peneliti harus merubah arah kebijakan, karena sebenarnya PAR menghendaki pendekatan yang fleksibel dan multidimensional untuk menunjang progresifitas masyarakat.

7. Refleksi

Informasi yang telah terkumpul ditinjau secara terus-menerus, kemudian diklasifikasi, diverifikasi, disistematisasikan, dan terakhir diambil kesimpulan-kesimpulannya. Dengan demikian data-data lengkap yang telah tersusun menjadi bermakna.

Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti bersama masyarakat merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khayalak publik sebagai pertanggungjawaban akademik.

PEMBAHASAN

1. Karang Taruna

Karang Taruna berasal dari kata “Karang” berarti tempat dan “Taruna” berarti pemuda, jadi Karang Taruna adalah tempatnya pemuda. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab. Karang taruna merupakan organisasi resmi dari pemerintah Indonesia dan mendapatkan dukungan sepenuhnya, karena karang taruna secara langsung berhubungan dengan kehidupan masyarakat.⁹

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 menyebutkan bahwa Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda demi terwujudnya kesejahteraan generasi muda. Karang taruna mengemban misi tulus, ikhlas dan penuh rasa manusiawi dalam upaya mengatasi segala bentuk permasalahan generasi muda. Sehingga peranan karang taruna senantiasa dibutuhkan kapanpun, dimanapun demi terwujudnya masa depan yang lebih cerah bagi generasi muda, bangsa dan negara dan seluruh masyarakat Indonesia. Karang Taruna sebagai sebuah organisasi memiliki beberapa prinsip yakni berjiwa sosial, kemandirian, kebersamaan, partisipasi, lokal dan otonom. Sedangkan sebagai sebuah organisasi

⁹ James D. Mooney, *Mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.*



masyarakat, pembentukan Karang Taruna tentunya memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan tersebut yakni diantaranya;

1. Mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah serta menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya yang berkaitan dengan generasi muda
2. Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, pemberdayaan sosial serta perlindungan sosial
3. Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian terampil, cerdas, kreatif, dan inovatif
4. Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda
5. Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Sosial
6. Memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
7. Menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.

Selain tujuan yang telah disebutkan diatas, keberadaan organisasi Karang Taruna juga memiliki beberapa tugas dan fungsi sebagaimana telah tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019. Adapun tugas dari organisasi Karang Taruna yakni meliputi pengembangan potensi generasi muda dan masyarakat. Serta berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas nasional. Sedangkan fungsi yang dimiliki oleh Karang Taruna meliputi fungsi administratif, manajerial, mediasi, komunikasi, advokasi, pelopor hingga fungsi pendampingan. Karang Taruna merupakan wadah yang tepat bagi setiap generasi muda di Indonesia. hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari ketentuan undang-undang yang berlaku yakni tepatnya pada pasal 18 Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 yang menyebutkan bahwa keanggotaan Karang Taruna menganut sistem stelsel pasif yaitu setiap generasi muda yang berusia 13 (tiga belas) sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun otomatis menjadi anggota Karang Taruna. Sejalan dengan pertauran tersebut semakin menguatkan kedudukan dari setiap pemuda di setiap daerah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki melalui organisasi Karang Taruna.¹⁰

¹⁰ Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna.



2. Tata Kelola Organisasi

Tata kelola organisasi merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk mengatur serta mengendalikan hubungan antara pihak manajemen dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap organisasi utamanya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban antar pihak-pihak terkait guna menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.¹¹ Terdapat lima fungsi utama dalam manajemen, yaitu: Perencanaan (*Planning*), yaitu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/ periode tertentu serta tahapan atau langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Aktivitas perencanaan dilakukan untuk menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan kemudian. Setiap pengelola dituntut terlebih dahulu agar mereka membuat rencana tentang aktivitas yang harus dilakukan. Perencanaan tersebut merupakan aktivitas untuk memilih dan menghubungkan fakta serta aktivitas membuat dan menggunakan dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal merumuskan aktivitas yang direncanakan. Pengorganisasian (*Organizing*), yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang kondusif. Pengarahan (*Directing*), yaitu suatu rangkaian kegiatan yang memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan bersama. Agar organisasi selalu dinamis, direktur haruslah memberikan perintah dan saran kepada bawahan yang sudah ditempatkan pada posisi sesuai dengan kemampuannya. Perintah dan saran yang diberikan oleh direktur kepada bawahan tersebut harus jelas dan realistis. Karena kesamaan perintah dan saran yang diberikan oleh manajer kepada bawahan akan memberikan dampak negatif dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah bawahan ragu melaksanakan kerja sehingga penyelesaian pekerjaan akan mengalami keterlambatan. Pemasalahan (*Motivating*), yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang atasan dalam memberikan inspirasi, semangat dan kegairahan kerja serta dorongan kepada bawahan untuk dapat melakukan suatu kegiatan yang semestinya. Direktur haruslah menyadari bahwa motivasi yang mendorong bawahan untuk mau bekerja dengan giat dan konsekuen berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Perbedaan tersebut diakibatkan oleh adanya perbedaan motif, tujuan dan kebutuhan dari masing-masing individu untuk bekerja, juga karena perbedaan waktu dan tempat. Pengendalian (*Controlling*), yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk

¹¹ Idem, Eko Kumara, 2022.



mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, diadakan suatu tindakan perbaikan. Pengendalian pelaksanaan pekerjaan yang diberikan kepada bawahan tidaklah dimaksudkan untuk mencari kesalahan bawahan semata-mata. Akan tetapi, hal itu dilakukan untuk membimbing bawahan agar pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, aktivitas pengendalian dimaksudkan untuk mencari penyimpangan sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan ke arah rencana yang telah ditetapkan. Aktivitas ini berarti bahwa dalam mengoperasikan fungsinya, direktur berusaha membimbing bawahan ke arah terealisasinya tujuan organisasi.¹²

Melalui penerapan fungsi tata kelola organisasi yang baik. Maka sebuah organisasi akan mendapatkan banyak manfaat. Adapun manfaat tersebut meliputi Meningkatnya kinerja organisasi melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik, meningkatkan efisiensi operasional organisasi serta lebih meningkatkan pelayanan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat lain yang didapatkan dari sebuah organisasi yang berhasil menerapkan tata kelola organisasi yang baik yakni kemudahan dalam mendapatkan kepercayaan pihak eksternal utamanya yang berkaitan dengan penghimpunan dana, penambahan relasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai organisasi (*corporate value*).

3. Profil Desa Kuwurejo

Desa Kuwurejo secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan. Desa Kuwurejo memiliki wilayah seluas 536.750 ha. Wilayah Desa Kuwurejo terbagi atas 5 dusun yakni diantaranya Dusun Kuwurejo, Dusun Ngasemboto, Dusun Dungde, Dusun Sumberbulu serta Dusun Embong Gede. Berdasarkan data kependudukan Desa Kuwurejo, menyebutkan bahwa jumlah penduduk Desa Kuwurejo Per Desember 2020 yakni sebanyak 2854 Jiwa. Dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1380 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1474 jiwa.

¹² Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).



Tabel Sebaran Penduduk Desa Per Wilayah

	Wilayah	Penduduk		Jumlah	A-RTM	Keterangan
		Lk.	Pr.			
1.	Desa Kuwurejo	579	578	1157	156	0
2.	Dusun Ngasemboto	441	427	868	23	0
3.	Dusun Embonggede	162	165	327	23	0
4.	Dusun Dongde	127	147	274	18	0
5.	Dusun Sumberbulu	116	112	228	14	0
	JUMLAH	1425	1429	2854	234	0

Tabel Mata pencaharian Desa Kuwurejo

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Petani	525	30
2. Buruh tani	50	25
3. Buruh migran perempuan	-	12
4. Buruh migran laki-laki	26	-
5. Pegawai Negeri Sipil	9	7
6. Pengrajin industri rumah tangga	-	2
7. Pedagang keliling	-	6
8. Peternak	425	-
9. Dokter swasta	-	-
10. Bidan swasta	-	-
11. Pensiunan TNI/POLRI	3	-
Jumlah		
Jumlah Total Penduduk	1.038	82



4. Pelaksanaan Aksi

Berdasarkan berbagai permasalahan yang kita temui dilapangan terkait dengan kondisi sosial masyarakat utamanya yang berkaitan dengan organisasi Karang Taruna di Dusun Ngasemboto Desa Kuwurejo. Maka untuk memulai penelitian ini kami melakukan berbagai kegiatan yang terbagi dalam dua tahap yakni tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian dengan metode *Participatory Action Research (PAR)* tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan sosial yang terjadi serta merumuskan berbagai solusi pemecahan masalah yang telah tertulis di dalam matriks rangking yang dibuat. Adapun tahapan perencanaan yang kami lakukan dilapangan yakni diantaranya;

- a) Melaksanakan kegiatan kumpul warga Dusun Ngasemboto, diskusi dan bincang santai, dengan tujuan untuk mendengarkan permasalahan utamanya yang berkaitan dengan organisasi kepemudaan
- b) Melakukan kegiatan sosialisasi terkait dengan pembentukan organisasi kepemudaan Karang Taruna Dusun Ngasemboto
- c) Melakukan kegiatan pendampingan dalam rangka pembentukan struktur organisasi, serta penyusunan program kerja Karang Taruna Dusun Ngasemboto.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan aksi lanjutan setelah perencanaan, pada tahap ini setiap strategi pemecahan masalah yang telah disusun. Secara bertahap diimplementasikan secara simultan dan partisipatif untuk menjadi solusi dari permasalahan yang telah ditemukan selama dilapangan. Adapun pada tahap pelaksanaan, aksi yang dilaksanakan yakni berupa kegiatan seminar keorganisasian yang dilaksanakan pada hari Senin, 29 Agustus 2022 yang bertempat di rumah kepala Dusun Ngasemboto. Adapun yang menjadi pemateri dalam kegiatan seminar tersebut yakni Mbah Dul selaku tokoh masyarakat di lingkungan Dusun Ngasemboto yang memberikan materi terkait dengan filosofi dan hakikat tentang organisasi. dan selanjutnya yakni Ibu Wardatul Karomah selaku dosen dari IAI Tabah sekaligus pengampuh mata kuliah *Participatory Action Research (PAR)* yang memberikan materi terkait dengan tata kelola organisasi. Hal yang pertama kami lakukan yaitu mengumpulkan beberapa pemuda yang ada di dusun Ngasemboto desa Kuwurejo untuk konsolidasi.



Sebelumnya, organisasi karang taruna yang ada di sana mengalami fakum selama 2 tahun lebih semenjak adanya pandemi Covid. Oleh karena itu, kami berusaha mengumpulkan beberapa pemuda yang ada di dusun Ngasemboto untuk menjalin hubungan yang lebih baik lagi. Mayoritas dari mereka adalah kalangan pelajar SMP, SMA dan sebagian dari kalangan mahasiswa. Tindakan kami tersebut sangat didukung oleh kepala dusun dan juga warga masyarakat dusun Ngasemboto.

Dalam setiap perkumpulan, kami selalu mendampingi para pemuda di sana. Kami *sharing-sharing* dan diskusi terkait keorganisasian dan juga saling berbagi pengalaman tentang berorganisasi. Kami juga memberi motivasi kepada mereka supaya terbangun semangat dalam menjalani organisasi khususnya karang taruna yang ada di dusun Ngasemboto. Karena dengan adanya karang taruna dapat menumbuhkan kesadaran generasi muda tentang tanggungjawab kepada lingkungan, mewujudkan persatuan dan kesatuan generasi muda, terwujudnya kesejahteraan bagi kaum muda dan terjalinnya kerjasama yang baik antara pemuda dan masyarakat untuk kesejahteraan bersama. Selain itu karang taruna juga dapat membantu kegiatan yang ada di masyarakat desa, seperti kegiatan Agustusan, gotong royong, tradisi desa, rutinan desa, dan lain-lain. Inti dari seminar tersebut membahas terkait pentingnya organisasi dalam diri sendiri maupun dalam bermasyarakat. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat wadah bagi orang-orang berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin dan terkendali dalam memanfaatkan sumber daya, sarana prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Terlebih lagi organisasi Karang Taruna sebagai organisasi pemuda yang harapannya apabila dijalankan dan dikelola dengan baik maka akan memberikan manfaat yang besar terhadap perubahan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang lebih baik.

SIMPULAN

Organisasi kepemudaan bagi setiap generasi muda merupakan wadah yang sangat penting. Bagi generasi muda Karang Taruna merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan potensi dan skill yang dimiliki. Karang Taruna sebagai sebuah organisasi diharapkan mampu menjadi kawah candradimuka lahirnya generasi-generasi yang unggul, berkompeten dan berdaya saing yang mampu memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa dimasa depan. Pembentukan organisasi Karang Taruna Podo Rukun Dusun Ngasemboto merupakan langkah awal untuk melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan terdepan yang mampu memberikan perubahan sosial



masyarakat Dusun Ngasemboto kea rah yang lebih baik. Melalui pemahaman tata kelola organisasi Karang Taruna yang baik diharapkan mampu di implementasikan kedalam organisasi. Sehingga mampu menjadi jaminan keberlangsungan serta eksistensi Karang Taruna Podo Rukun Dusun Ngasemboto di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimas Bayu. "Komposisi Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Usia". <http://dataindonesia.id>. (Diakses tanggal 8 September 2022)
- Dokumen Pemerintah Desa Kuwurejo Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan
- Eko Kumara "Urgensi Tata Kelola Organisasi Sektor Publik". <http://LingkarLSM.com> (diakses tanggal 8 September 2022).
- Mahardika, 2014. *Pengertian Karang Taruna*. Bandung : PT Bandung Rosdakarya
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna
- Soedjiwo, Novean, 2019. *Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) di TPQ Al-Maghfiroh Denpasar Bali*. Journal STAI Denpasar Bali.
- Suherman dkk, 2020. *Mengembangkan Potensi Karang Taruna Melalui Optimalisasi Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Peran Pemuda dalam Masyarakat*. Jurnal Abdimas Vol 1(3).
- Taufik Abdillah, 2010, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Jalan Sutera.